

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditor internal merupakan posisi yang berkontribusi secara langsung dalam mengoptimalkan kinerja organisasi dan untuk meminimalisir penyelewengan didalam perusahaan. Auditor internal bekerja dengan cara memantau seluruh departemen unit kerja di dalam perusahaan untuk mencari informasi apakah unit kerja tersebut tidak melanggar peraturan yang berlaku dan instruksi yang diberikan serta untuk mengetahui apakah unit kerja tersebut bekerja secara efisien dan efektif.

Pelaku ekonomi dewasa ini semakin mengandalkan peran auditor internal dalam menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan, dengan tujuan agar dapat mengembangkan serta mengoptimalkan seluruh potensi perusahaan sehingga memiliki keunggulan bersaing. Pada banyak perusahaan, auditor internal disebut dengan satuan pengawasan internal, dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus berperan sebaik mungkin, yaitu dengan melakukan evaluasi dan memberikan saran berupa rekomendasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang

berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi (Mangkunegara 2014:67).

Kinerja auditor internal merupakan hasil kerja yang ingin dicapai salah seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan oleh seorang auditor akan baik atau buruknya pekerjaan yang dilakukan tersebut (Hanif:2013) Kinerja auditor menjadi penentu hasil kerja auditor apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai atau belum.

Menurut (Akbar:2015) menunjukkan bahwa kinerja auditor internal adalah hasil karya auditor internal yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu auditor internal dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu cara untuk melihat kinerja auditor internal bisa dilihat dari profesionalisme seorang auditor internal, dari hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2018) bahwa profesionalisme berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja auditor internal, sedangkan menurut penelitian Marita dan Yossy (2018) menjelaskan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme dapat meningkatkan

kinerja seorang auditor sehingga auditor selalu melihat dirinya sudah cukup profesional apa belum dengan selalu mengasah pengetahuannya, menerima penilaian dari sesama rekan seprofesinya supaya menjaga keprofesionalannya agar dapat dipercaya oleh publik.

Profesionalisme auditor internal merupakan sikap dan juga perilaku dari auditor itu sendiri dalam melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan juga tanggung jawab agar dapat mencapai kinerjanya dengan baik (Nugrahini:2015) profesi internal auditor sangat dituntut kemampuannya untuk memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diperintahkan oleh manajemen tertinggi organisasi, untuk meningkatkan kualitas peran internal auditor dalam pengungkapan temuan audit, internal auditor memerlukan kemampuan profesional yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas, yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas internal audit dan berkaitan dengan bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan.

Selain dilihat dari profesionalisme, kinerja auditor internal bisa juga dilihat dari kesungguhan seorang auditor dalam memegang teguh etika seperti yang diungkapkan dalam penelitian Triyanthi dan Budhiarta (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi pada seorang auditor maka semakin tinggi kinerja audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian etika dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja internal auditor. Menurut Kurniawan, Nadirsyah, dan Abdullah (2017) etika profesi auditor berpengaruh

positif terhadap kinerja auditor. Artinya dengan semakin meningkatnya etika profesi auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat.

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung jawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi. Kode etik menetapkan standar profesi untuk penetapan dasar bagi pelaksanaannya, kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh auditor internal. Menurut *The Institute of International Auditor (IIA)* dalam buku Agoes (2013:205) tujuan dari kode etik IIA adalah untuk memperkenalkan budaya etis dalam profesi internal auditing. Begitupun yang diungkapkan oleh Sawyer (2006:559) kode etik IIA dimaksudkan untuk meningkatkan budaya etika dalam profesi audit internal secara menyeluruh. Menurut Martandi dan Suranta (2013) etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ratonu selaku Manager General Affair di PT Iemoto menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya pernah terjadi pada tahun 2012 salah satu auditor internal mengambil keuntungan pribadi dengan cara menerima uang dari orang luar supaya dipekerjakan di perusahaan, hal ini didasarkan pada laporan salah satu karyawan yang bertugas mengatur penerimaan karyawan pada saat itu menemukan kejanggalan saat penempatan karyawan baru.

Hal diatas seharusnya tidak boleh terjadi karena seorang auditor internal tidak boleh mengambil keuntungan pribadi menggunakan jabatannya di perusahaan, selain itu penerimaan karyawan yang sembarangan dilakukan dapat menjadi masalah, karena bisa saja karyawan yang dipekerjakan tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan perusahaan jika tidak melalui seleksi yang benar.

Pernah terjadi juga pada tahun 2014 di bagian audit internal PT Iemoto dapat dikatakan belum memenuhi kualitas laporan audit internal disebabkan kurangnya pemahaman baik mengenai ilmu *accounting* dan *auditing* (secara teknis) disamping kemampuan memahami segala aspek yang menyangkut bidang bisnis operasional perusahaan dimana dalam pelaksanaannya masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional sehingga laporan yang dibuat auditor internal dinilai belum tepat waktu seharusnya auditor internal menyampaikan pada tanggal 25 Mei 2014 tetapi menjadi mundur pada tanggal 28 Juni 2014. Seharusnya hal tersebut tidak terjadi karena menghambat tujuan dari pelaksanaan audit internal dan juga menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan yang lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan sehingga memperlambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang dibutuhkan perusahaan.

Dari kedua kasus di atas menunjukkan pentingnya profesionalisme dan etika auditor dipegang teguh oleh seorang auditor internal karena akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu perusahaan terutama untuk manajemen dalam pengambilan keputusan, dan dengan memperhatikan

sikap profesionalisme dan etika auditor akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lestari (2018) tentang Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi kasus pada PDAM Kota Bandung). Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Lestari (2018) yaitu dimensi variabel X_2 dimana penelitian Lestari (2018) menggunakan variabel Komitmen Organisasi sedangkan penulis menggunakan variabel Penerapan Etika Auditor Internal sebagai X_2 lokasi penelitian juga berbeda yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Perusahaan Dagang Air Minum (PDAM) Kota Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di PT Iemoto Subang, perbedaan lainnya dilihat dari waktu pelaksanaannya dimana penelitian yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penulis pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENERAPAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Pada PT Iemoto, Subang)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang maka masalah-masalah yang akan dijadikan pokok bahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
2. Bagaimana Penerapan Etika Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
4. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
5. Seberapa besar pengaruh Penerapan Etika Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal secara parsial pada PT Iemoto di Subang
6. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Penerapan Etika Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal secara simultan pada PT Iemoto di Subang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profesionalisme Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
2. Untuk mengetahui Penerapan Etika Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang

3. Untuk mengetahui Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap Penerapan Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan Etika Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profesionalisme dan Penerapan Etika Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto di Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme dan etika auditor internal terhadap kinerja auditor Internal.

1.4.1 Kegunaan teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai profesionalisme dan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal
2. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan profesionalisme dan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal

3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya audit internal pada khususnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai pengaruh profesionalisme dan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini

3. Bagi Lembaga/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT Iemoto yang beralamat di Jl. Raya Cikareo-Subang No.47 Kabupaten Subang, Jawa Barat 41285. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.